

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MAKAN  
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KAPANEWON TURI  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Keperawatan



**Oleh:**

**DINA ARISTA**

**KPP2201587**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2024**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MAKAN  
DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KAPANEWON TURI  
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

Dina Arista

KPP02201587

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Februari 2024

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Dewan Penguji**

**Dr. Atik Ba'diah, S. Kp., S. Pd., M. Kes**

**Penguji I / Pembimbing Utama**

**Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.**

**Penguji II / Pembimbing Pendamping**

**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep**

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, .....

**Ketua Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners**



**Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep.**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya sehingga penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta" ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta
2. Prastiwi Putri Basuki, S.K.M.,M.Si. selaku Pembimbing dan Penguji dalam penulisan penelitian.
3. Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Pembimbing dan Penguji dalam penulisan penelitian.
4. Dr. Atik Ba'diah, S. Kp., S. Pd., M. Kes selaku Penguji dalam penulisan penelitian.
5. Kepada Kedua Orangtua dan Ibu Bapak Mertua saya, kepada kakak-kakak dan adikku tersayang terima kasih banyak yang tidak terhingga atas semua dukungan. serta semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan baik moril maupun materil yang telah semua berikan kepada penulis.
6. Kepada suamiku Taufik Mawaddani dan anakku Muhammad Daffa Assyauqi tercinta, terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya selama mama kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak, Ibu Staf Pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu dan dukungannya.

8. Rekan seperjuangan Mahasiswa Lintas Jalur S1 yang telah jatuh bangun belajar, dan tidak meyerah untuk menyelesaikan studi ini bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi.

Yogyakarta, Februari 2024

Peneliti



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dina Arista  
NIM : KPP2201587  
Program Studi : Ilmu Keperawatan S1  
Judul Penelitian : Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya dalam bentuk skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di STIKES Wira Husada maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Dosen Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, .....

Yang membuat pernyataan,



DINA ARISTA  
NIM. KPP2201587



# HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA DALAM PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI KAPANEWON TURI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Dina Arista<sup>1</sup>, Yuli Ernawati<sup>2</sup>, Prastiwi Putri Basuki<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang** : Anak usia 24-59 bulan terjadi masa pertumbuhan fisik yang cepat dan memerlukan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Masalah yang sering terjadi pada gizi anak dipengaruhi oleh Peran orang tua dalam pemberian makan pada anak .

**Tujuan penelitian** : untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

**Metode** :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *deskriptif analytics* dan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah anak balita yang dalam keluarga hanya ada 1 anak balita usia 24 sampai dengan 59 bulan dan diasuh oleh orang tua di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. Perhitungan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus dari slovin dengan jumlah 103 responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner dan analisa data menggunakan uji statistik *Spearman*.

**Hasil** : Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada balita sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 97 orang (94,1%). Status gizi balita sebagian besar dengan status gizi baik yaitu sebanyak 100 balita (97,1%), Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis korelasi yang telah dilakukan dengan menggunakan uji korelasi spearman didapatkan hasil nilai taraf signifikansi 0,025, artinya nilai Approx. Sig. < alfa ( $\alpha$ ) maka hipotesa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

**Kesimpulan** : bahwa ada hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian makan dengan status gizi balita.

**Kata kunci** : *Balita 24-59 Bulan, Pemberian makan, Status Gizi.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
INTISARI .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
1. Tujuan umum.....	6
2. Tujuan khusus .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
A. Landasan Teori .....	11
1. Konsep Status Gizi .....	11
2. Konsep Perilaku Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan .....	24
3. Balita .....	37
B. Kerangka Teori .....	42
C. Kerangka Konsep.....	43
D. Hipotesis .....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	44
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Populasi dan sampel.....	44
D. Variabel penelitian.....	51
E. Definisi operasional.....	53
F. Instrumen Penelitian .....	54

G. Uji Keabsahan ( <i>Validity</i> ) dan Keandalan ( <i>Reliability</i> ).....	56
H. Analisa Data.....	57
I. Jalannya Penelitian .....	58
J. Etika Penelitian .....	60
K. Jadwal Pelaksanaan .....	62
BAB IV.....	63
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Hasil Penelitian .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
C. Keterbatasan Penelitian .....	93
BAB V.....	94
KESIMPULAN DAN SARAN.....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN .....	101



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kategori Dan ambang Batas status Gizi Balita Indeks.....	7
Tabel 3. 1 Jumlah Balita Bulan Desember 2023 di Kapanewon Turi .....	39
Tabel 3. 2 Distribusi jumlah sampel berdasarkan kalurahan di Turi, pada Bulan Desember 2023.....	40
Tabel 3. 3 Distribusi jumlah sampel berdasarkan Posyandu di Kalurahan Wonokerto pada Bulan Desember 2023.....	41
Tabel 3. 4 Distribusi jumlah sampel berdasarkan Posyandu di Kalurahan Girikerto pada Bulan Desember 2023 .....	43
Tabel 3. 5 Distribusi jumlah sampel berdasarkan Posyandu di Kalurahan Bangunkerto pada Bulan Desember 2023.....	44
Tabel 3. 6 Distribusi jumlah sampel berdasarkan Posyandu di Kalurahan Donokerto pada Bulan Desember 2023 .....	46
Tabel 3. 7 Definisi Operasional .....	49
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Kuesioner.....	52
Tabel 3. 9 Jadwal Pelaksanaan .....	59
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Orang Tua di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta .....	64
Tabel 4. 2 Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta .....	65
Tabel 4. 3 Gambaran Status Gizi pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	65
Tabel 4. 4 Hubungan antara Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Status Gizi Balita.....	41
--	----

**DAFTAR LAMPIRAN**

<i>Lampiran 1 Penjelasan Penelitian.....</i>	<i>102</i>
<i>Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Responden.....</i>	<i>110</i>
<i>Lampiran 3 Informed Consent .....</i>	<i>110</i>
<i>Lampiran 4 Data Demografi Responden dan Kuesioner .....</i>	<i>113</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat dari mengonsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi (Mustika & Wahini, 2015). (Adriani & Wirjatmadi, 2016) mengemukakan bahwa status gizi merupakan ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan nutriture dalam bentuk variabel tertentu. Status gizi anak disebabkan oleh beberapa faktor, secara umum dipengaruhi dalam makanan, baik yang dimakan dalam keluarga maupun makanan olahan, daya beli keluarga, dan kebiasaan makan, persediaan makanan di rumah, kemiskinan, kurang pendidikan, kurang ketrampilan dan krisis ekonomi. Sedangkan faktor kesehatan meliputi pemeliharaan kesehatan, lingkungan fisik dan sosial serta penyakit infeksi yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan dan pengasuhan dalam perawatan anak (M Hardinsyah, 2016).

Balita usia 24-59 bulan terjadi masa pertumbuhan fisik yang cepat. Balita memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Masalah yang sering terjadi pada balita berusia 24-59 bulan yaitu perilaku sulit makan dimana anak menolak makan atau memilih-milih jenis makanan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan anak, dimana anak mengalami masa peralihan bentuk makanan yang lunak ke makan biasa, serta anak sudah mulai memilih makanan yang disukai atau tidak sukainya, hal tersebut yang akan berdampak pada status gizi balita, pertumbuhan dan perkembangan balita, sehingga perlu perhatian khusus bagi ibu agar kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpenuhi secara optimal (Judarwanto, 2015).

Akibat dari masalah gizi balita dapat menyebabkan efek yang serius, seperti kegagalan pertumbuhan fisik serta tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan, bahkan dapat menimbulkan kematian pada balita (Notoatmodjo, 2007) dalam (Utaminingtyas & Royhan Padangsidimpuan, 2020). Status gizi buruk pada balita dapat menimbulkan dampak yang sangat menghambat pertumbuhan fisik, mental maupun kemampuan berfikir yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas kerja. Balita hidup penderita gizi buruk dapat mengalami penurunan kecerdasan *Intelligence Quotient (IQ)* hingga 10%. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa pada hakikatnya gizi yang buruk atau kurang akan berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia. Selain itu, penyakit rawan yang dapat diderita balita gizi buruk adalah diabetes (kencing manis), dan penyakit jantung koroner. Dampak paling buruk yang diterima adalah kematian pada umur yang sangat dini (Prawoto, 2019).

Masalah gizi pada balita ini dapat dihindari apabila ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian makanan dan mengatur makanan balita dengan baik. Sehingga pengetahuan orang tua tentang gizi merupakan kunci keberhasilan baik atau buruknya status pada balita (Notoatmodjo, 2007) dalam (Utaminingtyas & Royhan Padangsidimpuan, 2020). Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi *stunting* menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah Tahun 2020 – 2024 (Kemenkes RI, 2020). Upaya pemerintah untuk memerangi gizi buruk pada anak balita telah lama bergaung di tingkat nasional dan ditindaklanjuti melalui berbagai inisiatif. Salah satunya melalui upaya pendidikan gizi, memperluas jangkauan penimbangan bayi, menyediakan suplemen gizi pemulihan (PMT) untuk bayi kurang gizi, dan meningkatkan

kapasitas otoritas untuk menangani bayi gizi buruk. Pada tahun 2016, perangkat lunak dikembangkan untuk mendigitalkan status gizi balita beserta nama dan alamatnya, namun cakupannya masih terbatas. Namun upaya tersebut belum optimal dalam mengatasi masalah gizi buruk pada balita. Penanganan masalah gizi buruk pada balita memerlukan peningkatan kualitas pelayanan, kerjasama lintas sektor/program dan melibatkan masyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Menurut laporan Unicef, jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 767,9 juta orang pada tahun 2021, Hasil survei (SSGI, 2023) Status Gizi Indonesia Kementerian Kesehatan menunjukkan, prevalensi balita *underweight* di Indonesia mencapai 17,1%. Sedangkan hasil (SSGI, 2021) data Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi angka *underweight* mencapai 12,3 %, untuk Kabupaten Sleman mencapai 11,2 %, dan Kapanewon Turi menurut (Dinkes Sleman, 2020) balita *underweight* 10,33%.

Menurut penelitian dari (Putri et al., 2015) menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan status gizi kurang antara lain adalah pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak dan pola asuh ibu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi status gizi pada balita adalah faktor pengetahuan ibu tentang gizi pada balita. Pendidikan ibu balita yang rendah menyebabkan susahnyanya memperoleh kerja, sehingga pemenuhan pangan berkurang, untuk itu pendidikan yang rendah juga mempengaruhi status gizi balita.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya

pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya (Nurma Yuneta et al., 2019)

Bentuk perilaku pemberian makan yang kurang tepat yang sering dilakukan orang tua antara lain dengan menjanjikan hadiah (*reward*) berupa makanan kesukaannya jika anak menunjukkan perilaku yang baik. Tindakan lainnya yaitu memberikan makanan tertentu untuk meredakan emosi anak. Kontrol yang kurang terhadap makanan yang dikonsumsi anak serta tidak memberikan contoh pada anak dalam konsumsi makanan sehat dapat mengakibatkan perilaku makan yang tidak baik bagi anak. Masalah sulit makan yang tidak segera diatasi dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan akibat kekurangan nutrisi dan gangguan perilaku pada anak. Selain itu, masalah sulit makan yang berlangsung lama akan menyebabkan penurunan produktifitas kerja keluarga (Murhayani, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dyah Purnama Sari (Dyah, 2021) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Ibu Tentang Status Gizi Anak Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Anak”. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi Ibu tentang status gizi anak dengan perilaku Ibu dalam memberikan makan kepada anak untuk semua kategori zat gizi, baik energi, karbohidrat, protein, maupun lemak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sudrajah Warajati Kisnawaty yang berjudul “Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penemuan Gizi Balita Dengan Status Gizi Berdasarkan Indeks TB/U Pada Balita Di Puskesmas Purwanto 1”. Hasil penelitian menunjukkan

sebanyak 33 (55,9%) ibu balita memiliki perilaku baik dalam memenuhi gizi balita. Namun, tidak terdapat hubungan perilaku ibu balita dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Purwantoro I Kota Wonogiri (p value = 0,889) (Sudrajah, 2023).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 ibu di wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta yang memiliki balita, 3 orang ibu mengatakan dalam pemberian makanan hanya sesuai dengan keinginan anak saja tanpa memperhatikan bagaimana gizinya dan dampak dari pemberian makanan yang tidak dibatasi. Balita di Kapanewon Turi juga sebagian besar tidak diasuh oleh orang tuanya dikarenakan orang tua bekerja sehingga anak di titipkan kepada nenek atau pengasuh lainnya. Kapanewon Turi juga sebagai lokasi khusus penurunan angka *stunting* di Kabupaten Sleman dikarenakan menduduki peringkat ke dua dari tujuh belas kapanewon pada Tahun 2022.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa keadaan status gizi di Indonesia masih banyak balita yang memiliki masalah dengan status gizi dikarenakan perilaku orang tua dalam memberikan makan, sedangkan sudah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah tapi belum menunjukkan penurunan angka kejadian masalah status gizi pada balita. Pada penelitian sebelumnya membandingkan status gizi dengan TB/U dan juga BB/U maka penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian makan dengan status gizi balita menggunakan parameter IMT/U . Untuk itu peneliti tertarik dengan status gizi pada balita untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta”.



## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan dengan Status Gizi Pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

### **2. Tujuan khusus**

- a) Mengidentifikasi karakteristik orang tua balita di wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- b) Mengidentifikasi perilaku orang tua dalam memberikan makanan pada balita di wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c) Mengidentifikasi hubungan perilaku orang tua dalam pemberian makan dengan status gizi pada balita di wilayah Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan khususnya di stase anak komunitas mengenai Perilaku Orang Tua dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Masyarakat

Supaya Masyarakat mengetahui mengenai Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

### b) Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu terkait Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Balita di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta

### c) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Balita usia 24 sampai dengan 59 Bulan di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan responden 103 orang tua balita pada Bulan Januari 2024 di 4 kalurahan di Kapanewon Turi yaitu Kalurahan Girikerto, Kalurahan, Bangunkerto, Kalurahan Donokerto serta Kalurahan Wonokerto.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah diteliti oleh :

1. Agustin Rahmawati, Siti Istiana, dan Erna Kusumawati (Rahmawati et al., 2019) Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita (Pb/U) Usia 24 – 59 Bulan Di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan

menggunakan pendekatan waktu secara *crosssectional*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu lama pemberian ASI dan variabel terikat yaitu status gizi anak usia 24-59 bulan berdasar PB/U, yang diukur dengan menggunakan skala ordinal. Analisa data menggunakan Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan Lama pemberian ASI mayoritas  $\geq 2$ th sebanyak 72,5%, Status gizi balita usia 24-59 bulan mayoritas berstatus gizi normal berdasar PB/U sebanyak 62,5%, Ada hubungan antara lama pemberian ASI dengan status gizi balita *p value* 0,014. Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel terkaitnya sama yaitu status Gizi anak. Perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, tempat, waktu penelitian dan teknik Analisa data

2. Yohana Rieng Toby, Lina Dewi Anggraeni, Sada Rasmada (Perdani et al., 2017) melakukan penelitian dengan judul Hubungan Praktik Pemberian Makan Dengan Status Gizi Anak Usia 3-5 Tahun Di Pos Gizi Desa Tegal Kunir Lor Mauk. Desain dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. sampel dalam penelitian ini berjumlah 77 responden. Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara praktik pemberian makan dengan status gizi dengan nilai ( $p= 0,000 < 0,05$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel Independen dan dependennya sama. Desain dalam penelitian sama. Perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian
  
3. Yohana Rieng Toby, Lina Dewi Anggraeni, Sada Rasmada (Anggraeni et al., 2021) melakukan penelitian dengan judul

Analisis Asupan Zat Gizi Terhadap Status Gizi Balita. Desain penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 208 balita dan sampel sebanyak 136 balita dan ibu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* dengan cara purposive sampling. Analisis yang digunakan untuk membandingkan dua variabel dengan data ordinal maupun nominal dan dalam jumlah sampel yang besar menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 73,5% balita dengan status gizi normal. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan ( $p=0,015$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan asupan makanan dengan status gizi ( $p \text{ value} < 0.05$ ). Persamaan dengan penelitian ini adalah variabel dependennya sama yaitu status Gizi Balita. Perbedaannya adalah pada teknik pengambilan sampel, tempat dan waktu penelitian.

4. Dewi Maghfirotnun, Prastiwi Putri Basuki, Yuli Ernawati (Maghfirotnun et al., 2021) melakukan penelitian dengan judul Perilaku Pemberian Makan Orang Tua Prediktor Negatif Kejadian *Stunting* Anak. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*, jumlah subyek penelitian sebanyak 72 anak usia 24-59 bulan dan jumlah responden penelitian sebanyak 72 responden yang memiliki anak usia 24-59 bulan yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Perilaku pemberian makan orangtua diukur dengan *Parental Feeding Behavior Questionnaire* yang terdiri dari 38 pertanyaan. *Stunting* diukur berdasarkan *z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U). Data dianalisis menggunakan Uji Korelasi *Sommer's* Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku pemberian

makan orangtua dengan kejadian *stunting* ( $p = 0,639$ ;  $r = -0,073$ ). Perilaku pemberian makan orangtua sebagian besar kategori cukup (59, 7%). Kejadian *stunting* didapatkan hasil sebanyak 1 anak (1, 4%) dengan status gizi sangat pendek. Persamaandengan penelitian ini yaitu variabel independennya sama yaitu perilaku pemberian makan orang tua pada anak usia 24-59 bulan. Perbedaannya adalah pada tehnik pengambilan sampel, uji statistik, tempat dan waktu penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Hubungan Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Kapanewon Turi Kabupaten Sleman dengan 103 responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku orang tua dalam pemberian makan pada balita sebagian besar dengan kategori cukup baik sebanyak 97 orang (94,1%).
2. Status gizi balita sebagian besar dengan status gizi baik yaitu sebanyak 100 balita (97,1%),
3. Adanya hubungan antara perilaku orang tua dalam pemberian makan dengan status gizi balita dengan nilai signifikansi 0,025.

#### **B. Saran**

1. Bagi Responden dan Lahan Penelitian  
Masyarakat meningkatkan literasinya dari berbagai sumber terkait gizi balita, terutama pada ibu yang memiliki balita guna meningkatkan pengetahuan. Semakin meningkat pengetahuan masyarakat akan status gizi balita maka perilaku ibu pada balita akan semakin baik dan status gizi balita meningkat
2. Bagi Stikes Wira Husada Yogyakarta  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literature, khususnya mengenai pentingnya perilaku ibu dalam pemberian makan dengan status gizi balita.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Para peneliti bisa mengembangkan penelitian terkait status gizi anak berdasarkan penilaian status gizi lain bisa secara langsung (antropometri : BB/U, TB/U, BB/TB) maupun secara tidak langsung (survey konsumsi makan, statistik vital, faktor ekologi).

Pengembangan juga bisa dengan instrumen selain *Comprehensive feeding practices questionnaire* (CFPQ). Variabel status gizi juga bisa di teliti lebih spesifik seperti balita dengan washting, stunting, gizi resiko berlebih, gizi berlebih, obesitas, gizi kurang atau gizi buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, A. T., & Rahmawati, N. D. (2023). Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(2), 88. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i2.6820>
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media.
- Aisy, R., Inda, H., & Fajri, N. (2022). Perilaku Orang Tua dalam Praktik Pemberian Makanan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, V(4), 1–8.
- Aulia, K. G. (2021). *Hubungan Tingkat Stres, Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Dewasa Di Pasir Mukti*.
- Aziza, N. A., & Mil, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 109–120. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-01>
- Blissett, J., Haycraft, E., & Farrow, C. (2010). Inducing preschool children's emotional eating: relations with parental. *Am J Clin Nutr*, 92, 359–365. <https://doi.org/10.3945/ajcn.2010.29375.Am>
- Casando, N. I., Hapis, A. A., & Wuni, C. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu, Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak. *Jip*, 2(8), 2429–2432.
- Dienny Zata Yumni. (2016). *perbedaan pola asuh pemberian makan dan perilaku makan antara balita obesitas dan balita*.
- Dinkes Sleman. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Sleman. *Dinas Kesehatan Sleman*, 6, 1–173.
- Elfandes, F. R. (2023). Hubungan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan*, 31–41.
- Istiono, W., Suryadi, H., Haris, M., Irnizarifka, Tahitoe, A. D., Hasdianda, M. A., Fitria, T., & Sidabutar, T. . R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 25(3), 150–155. <https://doi.org/10.22146/bkm.3562>



- Juni Astuti, N. N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Kediri I Tabanan Tahun 2018. *Poltekkes Denpasar*, 53(9), 1689–1699.
- Lestari, I. D., Ernalina, Y., & Restuastuti, T. (2016). Gambaran Status Gizi Pada Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *JOM FK*, 3(2), 1–14.
- Lestari, N. D. (2015). Analisis Determinan Status Gizi Balita di Yogyakarta. *Mutiara Medika*, 15(1), 22–29. <https://journal.umy.ac.id/index.php/mmm/article/view/2490>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.V8.I1.2020.1-11>
- Luh, N., & Purnama, A. (2015). *Jurnal Gizi Klinik Indonesia Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun*. 11(03), 97–104.
- M Hardinsyah, I. S. (2016). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Maghfirotnun, D., Basuki, P. P., & Ernawati, Y. (2021). Perilaku Pemberian Makan Orang Tua Prediktor Negatif Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(2), 7–16. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i2.919>
- Maharani, S. C. (2018). Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Fakultas Kedokteran Gigi. *Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–19.
- Martyastuti, N. E., Mastuti, D. N. R., & Nugroho, S. T. (2020). Edubuzi: Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Bergizi Pada Balita. *Community of Publishing in Nursing*, 8(1), 97–104.
- Masita, Biswan, M., & Puspita, E. (2022). Pola Asuh Ibu dan Status Gizi Balita di Kabupaten Jember. *Adi Husada Nursing Journal*, 8(2), 129. <https://doi.org/10.37036/ahnj.v8i2.357>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Murhayani, P. W. (2015). Hubungan Kontrol Makanan, Model Peran dan Keterlibatan Anak Dengan Sulit Makan Pada Anak. *Jurnal*

*Keperawatan Sriwijaya*, 2(1), 8–21.

Musher-Eizenman, D., & Holub, S. (2007). Comprehensive Feeding Practices Questionnaire: validation of a new measure of parental feeding practices. *Journal of Pediatric Psychology*, 32(8), 960–972.

Musher-Eizenmana, D. R., Lauzon-Guillain, B. de, Holub, S. C., Leporc, E., & Charles, M. A. (2009). Child and parent characteristics related to parental feeding practices. A cross-cultural examination in the US and France. *Appetite*, 52(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.1016/j.appet.2008.08.007>.Child

Mustika, T. D., & Wahini, M. (2015). Pola Asuh Makan Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja dan Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar. *E-Journal*, 4(1), 162–166.

Nisa, F. (2020). Identifikasi Perilaku Bullying pada Remaja di SMP PGRI 1 Surabaya Kecamatan Tambak Sari kelurahan Ploso. *Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya*.

Nisak, N. Z. (2018). Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita Desa Duwet Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 10–11.

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (tiga). Rineka Cipta.

Nurjanah, D. T. J., & Nurhayati, F. (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Status Gizi Siswa Kelas Bawah Di Sdn Campurejo 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 10(02), 75–80.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archive75>  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>

Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganya. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386.

Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan* (Edisi 4). Salemba Medika.

Pratasis, N. N., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Status Gizi pada Balita di Desa Ongkaw Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 7(3), 1–9.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22947>

- Prawoto, E. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Dusun Pangkur. *E-Journal Cakra Medika*, 6(2), 16. <https://doi.org/10.55313/ojs.v6i2.48>
- Purnama, N. L. A., Lusmilasari, L., & Julia, M. (2015). Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan status gizi anak usia 2-5 tahun. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(3), 97. <https://doi.org/10.22146/ijcn.19281>
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254–261. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.231>
- Rahmawati, A., Istiana, S., & Kusumawati, E. (2019). Hubungan Antara Lama Pemberian Asi Dengan Status Gizi Balita (Pb/U) Usia 24 – 59 Bulan di Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.26714/jk.8.1.2019.38-42>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Sari, Inten Ratna, G. A. P. (2018). Gambaran Perilaku Masyarakat Dewasa dalam Pencarian Pengobatan Penyakit Gigi di Desa Bajera Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- SSGI. (2021). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 178.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77. <https://promkes.kemkes.go.id/materi-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Suciati Ningsih, Kristiawati, I. K. (2015). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toddler. *Jurnal Pediomaternal*, 13(september 2016), 1. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutomo, A. H., & Machfoedz, I. (2018). *Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan Wawancara Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat* (2nd ed.). Fitramaya.
- Utamingtyas, F., & Royhan Padangsidimpuan, A. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Di Kelurahan Tingkir Lor, Kota Salatiga Effectiveness of Health Education on the Level of Maternal Knowledge on Balanced Nutrition for Under-Five Children . *Medikes (Media*

*Informasi Kesehatan*), 7(1), 171.

Wandani, Z. S. A. (2021). Pengaruh Status Pendidikan, Ekonomi, Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Status Gizi Anak Balita Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal KEdokteran*.

Wicaksana, D. A., & Nurriska, R. H. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Anak Usia Sekolah di SDN Bedahan 02 Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 35–48.